

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah tugas utama guru adalah mengajar. Sedangkan tugas utama setiap anak adalah belajar. Dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pemilihan materi, media dan metode ini, anak-anak sangat tergantung kepada pengajar, komunikasi bersifat satu arah atau direktif, dan pengalaman pengajar merupakan satu-satunya sumber bagi anak. Karena itu, ketika anak telah mengikuti proses pembelajaran, maka anak akan memperoleh hasil dari proses pembelajarannya.

Sebagai seorang guru tentunya menginginkan anak memperoleh hasil atau anak mencapai sejumlah kompetensi pembelajaran yang telah dirumuskan. Dan ketika anak memperoleh hasil dari proses belajar, sangat penting bagi guru untuk mengevaluasi sebagai acuan dalam melihat perkembangan hasil belajar anak. Sebagaimana dikatakan oleh Sanjaya (2006:88) Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Sedangkan menurut Semiawan (dalam Depdiknas, 2007:9) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dapat disimpulkan bahwa banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar anak.

Pembelajaran yang baik memerlukan adanya perencanaan yang sistematis. Memilih metode dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar juga memerlukan perencanaan yang baik agar pemanfaatannya bisa efektif. Pada kenyataan dilapangan, pengajar sering memilih dan menggunakan metode dan media tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Penggunaan metode dan pemanfaatan media sering hanya didasarkan pada kebiasaan dan ketersediaan alat, tanpa mempertimbangkan efektivitasnya.

Pelajaran akan lebih menarik dan berhasil apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman dimana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berfikir, dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar juga dapat mempertinggi hasil pelajaran.

Semakin meningkat hasil belajar anak, maka kualitas seorang gurupun meningkat. Karena itu guru dituntut memiliki sikap profesionalisme, sebab gurulah yang menjadi yang amat menentukan proses, arah, dan aktivitas pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA tentunya dimulai dari perencanaan, pemilihan materi, metode, media, dan perangkat lainnya. Sebagaimana dikatakan Ruseffendi (Sundayana 2013:197) bahwa dengan menempatkan teknik atau metode mengajar kemungkinan peserta didik akan lebih aktif belajar. Dalam hal ini penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pelajaran harus sesuai dan relevan dengan pokok bahasan yang disajikan dengan programnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo. Pada pembelajaran IPA T.P. 2016/2017 di kelas VI pada hasil ulangan mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa dari 20 jumlah siswa, yang mencapai KKM sebanyak 5 orang atau 25 %. Sedangkan 15 orang atau 75 % belum tuntas. Dari hasil capaian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SDN 3 Telaga khususnya di kelas VI masih rendah. siswa belum mampu memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa pada saat evaluasi. Sehingga standar ketuntasan belajar minimal (KKM) yakni 75 % tidak dapat dicapai. Selain itu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh keterbatasan sarana pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran IPA lebih membangun kreativitas siswa.

Dari permasalahan tersebut, terjawab keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan terhadap kualitas pembelajaran dengan formulasi judul

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui kombinasi Metode Demonstrasi dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VI SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Siswa belum memahami materi pembelajaran IPA yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah
- 1.2.2 Keterbatasan sarana pembelajaran IPA dalam pelaksanaan pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah melalui kombinasi metode demonstrasi dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kombinasi metode demonstrasi dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo adalah melalui kombinasi metode demonstrasi dengan media Audio visual. Melalui penerapan metode demonstrasi dan media Audio visual tentunya akan meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar dalam meningkatkan hasil belajar IPA maka perlu dipilih kombinasi metode demonstrasi dengan media audio visual sesuai dengan karakteristik siswa.
- 1.5.2 Bagi siswa, setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dengan sendirinya dapat pula meningkatkan hasil belajar IPA
- 1.5.3 Bagi sekolah, untuk mengetahui pola interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui kombinasi metode demonstrasi dengan media audio visual.

Bagi peneliti, menambah wawasan dalam peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas tinggi maupun kelas rendah sehingga melalui penggunaan metode demonstrasi dengan berbantuan media audio visual hasil belajar siswa dapat meningkat